

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang dikhususkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh seseorang atau subjek penelitian secara holistik dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017). Sementara itu menurut (Cresswell, 2014, pp. 4-5), mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki metode-metode untuk mengembangkan makna secara subjektif atas pengalaman-pengalaman sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2014).

Sedangkan paradigma konstruktivisme menjelaskan bahwa setiap individu akan selalu berusaha memahami tempat dimana mereka berada. Mereka nantinya juga mengembangkan makna-makna secara subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka (Mutiara & Eriyanto, 2020). Paradigma konstruktivis mempelajari beragam realita yang tersusun oleh setiap individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dan unik. Dengan demikian, penelitian dengan paradigma konstruktivis menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Paradigma konstruktivis mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari adanya konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas yang sedang terjadi tersebut dikonstruksi dan dengan

cara bagaimana konstruksi itu dibentuk. Konstruktivis juga melihat bahwa realitas yang diciptakan oleh media menjadi realitas yang dimiliki setiap individu atau masyarakat. Melalui media, pemilik media berusaha menanamkan ideologi dan pemahamannya terhadap sebuah permasalahan, sehingga realitas yang diciptakan oleh media bukanlah realitas yang sebenarnya (Kurniasari & Aji, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivis, dikarenakan paradigma ini adalah paradigma yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi dan tidak terbentuk secara alamiah. Realitas yang ada dalam penelitian ini terkait dengan adanya pembingkaihan berita terkait isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja merupakan hasil dari bentukan dari beberapa media *online*. Peneliti nantinya akan mendalami serta ingin mengetahui bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media tersebut dan dapat menjawab mengenai bagaimana pembingkaihan pemberitaan berita terkait isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja pada media *Antaraneews.com* dan *Mongabay.co.id* periode Februari 2020 – Desember 2020.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan metode penyajian realitas yang mana kebenaran tentang suatu kejadian atau peristiwa tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penekanan terhadap beberapa aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, teks, dan alat ilustrasi lainnya (Suhaimah, 2019).

Menurut bukunya Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah analisis yang berusaha mengetahui bagaimana seorang jurnalis atau wartawan mengkonstruksi dan mengolah sebuah realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok, dan disampaikan kepada khalayak luas melalui media. Eriyanto juga

menambahkan bahwa analisis framing merupakan sebuah metode analisis teks yang berada dalam kategori konstruksi. Hal tersebut menggambarkan bahwa analisis ini mencoba melihat realitas kehidupan sosial bukanlah sebuah realitas yang natural, namun realitas ini merupakan hasil dari suatu konstruksi (Eriyanto, Analisis Framing (konstruksi, ideologi, dan Politik Media), 2011).

Peneliti dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana media memahami, memaknai, maupun membingkai kasus ataupun peristiwa yang diberitakan. Metode analisis *framing* ini juga berusaha untuk menafsirkan dan mengerti mengenai suatu makna dari sebuah teks dengan menguraikan bagaimana sebuah media membingkai suatu isu. Hal yang bisa saja terjadi seperti pada bagaimana bagaimana pembingkai pemberitaan berita terkait isu lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja pada media Antaranews.com dan Mongabay.co.id. Suatu hal yang dapat terjadi yaitu perbedaan pembingkai berita oleh media. Alasan peneliti menggunakan analisis framing yaitu untuk melihat bagaimana wartawan media *online* Antaranews.com dan Mongabay.co.id dalam mengkonstruksi maupun mengolah sebuah realitas terkait pemberitaan terkait isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja periode Februari 2020 – Desember 2020.

### **3.3. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda ataupun suatu latar peristiwa sosial yang berupa aktivitas individu dari suatu kelompok sebagai subjek sebuah penelitian. Unit analisis adalah perlakuan atau tindakan peneliti di dalam penelitiannya untuk mendapatkan informasi atau data daripada individu, kelompok dan serta pihak-pihak lain yang memberikan pemahaman terhadap penelitian tersebut (Wibawanto, 2018).

Unit analisis pada penelitian ini adalah mengenai pemberitaan terkait isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja. Adapun yang nantinya peneliti akan analisis merupakan pemberitaan khusus yang memiliki struktur lengkap yang ada dalam empat struktur lengkap analisis framing analisis framing

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu terdapat sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik di dalam pemberitaan tersebut.

Adapun judul atau nama artikel yang ada di media Antaranews.com dan Mongabay.com, akan peneliti analisis, yaitu:

Tabel 3.1 Unit Analisis Berita Antaranews.com & Mongabay.co.id

No	Artikel Antaranews.com	Artikel Mongabay.Co.Id
1	ICEL minta pemerintah pertimbangan ulang penghapusan izin lingkungan (17 Februari 2020)	Horor RUU Cipta Kerja, dari Izin Lingkungan Hilang sampai Lemahkan Sanksi Hukum (14 Februari 2020)
2	Stafsus Presiden: RUU "Omnibus Law" Cipta Kerja tetap atur amdal (21 Februari 2020)	RUU Cipta Kerja Dinilai Ancam Masyarakat dan Lingkungan, Apa Kata Mereka? (20 Februari 2020)
3	RUU Cipta Kerja perlu keseimbangan lingkungan-pembangunan ekonomi (6 Agustus 2020)	Bisa Celakakan Lingkungan, Banyak Kalangan Protes RUU Omnibus Law (18 Maret 2020)
4	UU Cipta Kerja bisa batalkan izin usaha jika bermasalah di lingkungan (6 Oktober 2020)	Nasib Suram Hutan Negeri, Ada Omnibus Law, Makin Buram (21 Maret 2020)
5	Presiden Jokowi: Izin Amdal tetap ada di UU Cipta Kerja (9 Oktober 2020)	RUU Cipta Kerja Ketok Palu, Lonceng Bahaya bagi Lingkungan Hidup? (5 Oktober 2020)
6	Pemerintah pastikan izin Amdal tidak dihapus dalam UU Cipta Kerja (9 Oktober 2020)	UU Cipta Kerja Melegalkan Deforestasi dan Degradasi Hutan (7 Oktober 2020)
7	KLHK: UU Ciptaker tingkatkan pengelolaan perhutanan sosial (13 Oktober 2020)	Kesimpangsiuran Informasi di Balik Undang-Undang Cipta Kerja (17 Oktober 2020)
8	Pengamat ekonomi: UU Ciptaker tidak turunkan standar penilaian AMDAL (12 Desember 2020)	Perlukan Rancangan Peraturan Pemerintah Dibuat sebagai Turunan UU Cipta Kerja? (16 November 2020)
9	Menko Airlangga: Pemerintah jaga pelestarian lingkungan di UU Ciptaker (17 Desember 2020)	UU Cipta Kerja, Revisi UU Minerba, dan Terbukanya Gerbang Krisis Iklim (18 November 2020)
10	Yasonna sebut UU Cipta Kerja lahir atasi benang kusut perizinan (24 Desember 2020)	Kedaulatan Pangan Makin Suram di Era UU Cipta Kerja (7 Desember 2020)

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk bisa mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah kewajiban peneliti, karena dalam pengumpulan data ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang berupa kuesioner,

wawancara, camera, foto dan lain-lain (Hendryadi, 2014). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi sendiri merupakan sebuah metode pada pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, karena beberapa sumber fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada waktu dan ruang, sehingga dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau (Bugin, 2011).

Sedangkan, jenis data yang merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yakni beberapa pemberitaan mengenai pemberitaan terkait isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja pada periode Februari 2020 – Desember 2020 di media *online* Antaranews.com dan Mongabay.co.id yang peneliti ambil dari internet. Data-data tersebut nantinya akan peneliti urutkan sesuai dengan urutan waktu penerbitan untuk dianalisis dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Untuk data sekundernya sendiri adalah beberapa penelitian terdahulu, jurnal, maupun buku yang dikumpulkan merupakan data terbaru dan maksimal 10 tahun terakhir. Data yang dikumpulkan peneliti dengan 3 tahapan periode waktu :

1. Februari-Maret 2020 (Periode Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja)
2. Oktober-November 2020 (Periode Pengesahan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja)
3. Desember 2020 (Periode Setelah Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja).

Peneliti membuat menjadi 3 tahapan periode waktu untuk melihat bagaimana pola pemberitaan di tiap periode yang ditayangkan terkait pemberitaan mengenai pemberitaan terkait isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian Menurut (Sugiyono, 2010) metode pengujian data dilakukan untuk memberikan bukti terkait penelitian yang dilakukan. Serta metode pengujian merupakan penelitian yang bersifat ilmiah, serta untuk menguji data yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada bukunya (Sidiq, 2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* menjelaskan bahwa metode penelitian memiliki bentuk-bentuk yang dapat digunakan dalam pengujian data yang dilakukan dengan beberapa istilah berbeda dengan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif metode pengujian data dalam sebuah penelitian kualitatif ini dapat dilihat dari empat kategori, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, *konfirmability*. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. *Dependability* (Ketergantungan)

Bagaimana penelitian ini nantinya mendapatkan hasil yang sama ketika proses penelitian. Penelitian ini dapat diandalkan, karena fenomena pemberitaan mengenai kontroversi Undang-Undang Cipta Kerja merupakan realitas, bukan sebuah rekayasa media. Data dari penelitian ini juga diambil dari artikel-artikel pemberitaan yang diproduksi oleh Mongabay.co.id dan Antaranews.com. selanjutnya dalam penelitian ini nantinya akan mendapatkan hasil yang sama ketika orang lain melakukan penelitian yang sama dengan mengulangi proses di dalam penelitian ini.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Bagaimana penelitian ini nantinya berkenaan dengan pertanyaan sampai dengan hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain hingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan dari sumber informasi jika menemui konteks atau situasi yang identik. Penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang dapat memanfaatkan data maupun informasi dalam penelitian ini karena adanya kesamaan dalam konteks pembahasan.

Kedua pengujian data ini dipilih dikarenakan aspek ketergantungan (dependability) pada penelitian ini dapat diuji dari pada keseluruhan data yang nantinya akan diperoleh dari artikel berita media *online* yang telah peneliti dapatkan terkait dengan pemberitaan kontroversi isu kebijakan lingkungan hidup Undang-Undang Cipta Kerja. Data tersebut merupakan sumber terpercaya dari kedua media yang dijadikan objek perbandingan penelitian yaitu Antaranews.com dan Mongabay.co.id. Selanjutnya keteralihan (transferability) pada penelitian ini, nantinya hasil dan kesimpulan dalam penelitian dapat digunakan menjadi data untuk melakukan penelitian sejenis oleh pihak lain yang memerlukan data atau penjelasan terkait dengan penelitian sejenis. Hal itu dikarenakan adanya persamaan isi ataupun konteks terkait dengan topik yang dilakukan dalam judul penelitian lainnya.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah proses pengolahan data untuk membuktikan sebuah kesimpulan yang ada di tahap akhir penelitian. Agar dapat membuktikan dan juga menjawab tujuan dari penelitian. Analisis data juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap suatu data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analisis dan menulis singkat sepanjang penelitian (Cresswell, 2014). Pada penelitian ini metode menganalisis data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media Antaranews.com dan Mongabay.co.id terkait pemberitaan isu kebijakan lingkungan yang ada dalam Undang-Undang Cipta Kerja.
2. Proses menganalisis data dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang memiliki empat dimensi struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Tabel 3.2. Skema Analisis Framing Zhondang Pan &amp; Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Tematik	1. Kelengkapan 2. Detail 3. Koherensi 4. Bentuk kalimat 5. Kata ganti	berita 5 W + 1 H Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

*Sumber: Eriyanto, 2011*

Sintaksis adalah suatu bentuk dengan bagian judul headline, lead, kutipan, sumber, pernyataan, penutup, maupun latar informasi. Dalam aspek ini, bagian terpenting diletakkan di awal sebuah pemberitaan sedangkan yang kurang penting diletakkan di bagian akhir. Headline merupakan sebuah aspek yang memiliki tingkat kepemilikan perhatian yang tinggi pada suatu pemberitaan yang ada dalam media, headline juga memiliki fungsi framing yang cukup kuat. Sebuah headline pemberitaan dapat menunjukkan bagaimana seorang wartawan atau jurnalis dalam mengkonstruksi sebuah pemberitaan atau isu, dan juga headline dapat menjadi indikasi adanya penekanan sebuah makna tertentu.

Setelahnya terdapat struktur skrip, yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan setelah disusun dalam suatu cerita. Pola 5 W + 1 H merupakan bentuk umum dalam struktur ini. Struktur dari skrip dapat memberikan penekanan bagian mana nantinya akan disembunyikan maupun didahulukan dalam sebuah pemberitaan sebagai strategi dalam memberikan informasi yang penting. Upaya dalam menyembunyikan struktur tersebut diletakkan di bagian akhir agar struktur terkesan kurang menonjol.



Selanjutnya terdapat struktur tematik, tematik didefinisikan bahwa dalam menulis sebuah pemberitaan, seorang jurnalis atau wartawan harus memiliki sebuah tema tertentu atas suatu peristiwa yang akan dijadikan pemberitaan. Nantinya terdapat beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur tematik ini, yaitu koherensi. Koherensi sendiri memiliki makna sebagai jalinan antara satu kata, kalimat, maupun proposisi. Hal tersebut merupakan sebuah fakta yang tidak berhubungan sama sekali dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

Selanjutnya yang terakhir terdapat struktur retorik, dalam struktur ini didefinisikan bahwa seorang wartawan harus menggunakan perangkat retorik untuk menciptakan sebuah citra, menonjolkan pada sisi tertentu serta meningkatkan gambaran yang diinginkan dari pemberitaan tersebut. Dalam hal pemakaian caption, grafik, gambar, raster, maupun tabel dapat mendukung arti dari sebuah pesan yang akan ditonjolkan, serta dapat menekankan bagian yang penting. Kemudian dalam tahapan menganalisis data, peneliti akan melakukan berbagai tahap seperti berikut:

1. Peneliti akan membaca berulang kali berita yang dijadikan bahan analisis pada penelitian ini dan dilanjutkan dengan mengkategorikannya berdasarkan tanggal diterbitkan berita tersebut.
2. Peneliti akan melihat bagaimana wartawan dalam menyusun pemberitaan tersebut. Peneliti juga akan melihat beberapa pemilihan kata pada lead, headline, lalu kutipan serta narasumber yang dipilih, dan kalimat penutup berita tersebut.
3. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari wartawan dalam menceritakan fenomena dan peristiwa dalam pemberitaan tersebut. Selanjutnya peneliti juga akan melihat unsur 5W + 1H yang ada pada pemberitaan tersebut.
4. Peneliti akan melihat bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengungkap suatu fenomena dan peristiwa.
5. Peneliti akan melihat pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar pada sebuah berita terkait apa yang ditekankan oleh wartawan.
6. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan framing antara Antaranews.com dengan Mongabay.co.id.

Alasan peneliti menggunakan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini adalah dikarenakan model ini dapat mengukur tanda framing dari suatu pemberitaan, dan juga dapat digunakan untuk melihat kenetralan, kecenderungan maupun kecondongan sebuah media dalam mengkonstruksi pemberitaan.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pemberitaan yang menjadi unit analisis, hanya antara bulan Februari hingga Desember 2020 sesuai dengan periode perancangan hingga setelah pengesahan Undang Undang Cipta Kerja. Peneliti juga terbatas hanya menggunakan analisis Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.